



MANUAL MUTU AKADEMIK

INDIKATOR IMPLEMENTASI POLA ILMIAH POKOK (PIP) KEBUDAYAAN
DI UNIVERSITAS UDAYANA

UNUD-BPMU-04-01.03

Revisi	: -
Tanggal	: Mei 2009
Dikaji ulang oleh	: Pembantu Rektor Bidang Akademik
Dikendalikan oleh	: Ketua Badan Pemjaminan Mutu
Disetujui oleh	: Rektor Universitas Udayana

© Universitas Udayana, 2009 All Right Reserved

Universitas Udayana		Manual Mutu Akademik Indikator Implementasai Pola Ilmiah Pokok (PIP) Kebudayaan	Disetujui
Revisi ke -	Tanggal 00-00-2009	UNUD-BPMU-05.01.09	Rektor

KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang beragama, dan percaya pada keagungan Tuhan YME, maka pertama-tama adalah sebuah kewajiban manusiawi untuk menyampaikan persembahan syukur kehadapanNYA. Bahwa keinginan untuk memiliki indikator penerapan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNUD yakni Kebudayaan, akhirnya dapat juga diwujudkan.

Pembahasan tentang PIP telah dilakukan sejak tahun 1976, tatkala PIP mulai diperkenalkan di lingkungan Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia. Kemudian cukup lama mengalami stagnasi, dan tidak menjadi wacana yang intens di kalangan sivitas akademika. Lalu pada tahun 2005, Senat UNUD mengambil keputusan untuk melakukan revitalisasi pelaksanaan PIP Kebudayaan. Hal ini bermakna bahwa PIP sejatinya masih selalu hidup dalam pemikiran kalangan akademika di UNUD. Hal itu mungkin disebabkan karena Kebudayaan sebagai PIP UNUD ternyata sangat relevan, dan didukung secara nyata oleh lingkungan strategisnya.

Pertanyaan yang selalu muncul adalah, apakah yang menjadi indikator dari penerapan PIP Kebudayaan di UNUD. Hal yang senada juga muncul tatkala UNUD melakukan Akreditasi Institusi. Assesor mempertanyakan tentang sosialisasi PIP di UNUD. Selanjutnya, dalam wacana sosialisasi program kerja Calon Rektor (2009-2013), masalah PIP juga menjadi bagian yang dipertanyakan oleh kalangan sivitas akademika UNUD. Oleh karenanya BPMU mencoba merangkum, dan mengkristalkan berbagai pemikiran yang berkembang dalam berbagai seminar tentang PIP sejak tahun 1976. Kemudian merumuskan dalam bentuk Manual Mutu Akademik Implementasi PIP Kebudayaan di UNUD.

Atas ijin Rektor dan Pembantu Rektor I, draf manual ini telah dibahas secara internal di kalangan Pengurus BPMU, dan dengan mengundang para pakar di UNUD, yang dikenal memiliki perhatian terhadap Kebudayaan dan PIP.

Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Rektor, PR I, Pengurus BPMU, para pakar yang terlibat dalam pembahasan tentang PIP, dan pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Karena atas dukungan, perkenan, dan bantuannyalah, maka penerbitan ini dapat terlaksana. Selanjutnya mohon maaf bila ada berbahai hal yang tidak berkenan, serta memohon kritiknya, untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

September, 2009.

Ketua BPMU,

Prof.Dr. Wayan Windia.

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA

Kami mengucapkan puji dan syukur kehadapan Tuhan YME, karena akhirnya Manual Mutu Akademik yang membahas tentang Indikator Implementasi Pola Ilmiah Pokok (PIP) Kebudayaan di UNUD akhirnya bisa diwujudkan. Hal ini sejatinya sudah lama menjadi wacana akademik di kalangan sivitas akademika UNUD.

Oleh karenanya, kami mengucapkan terima kasih kepada Pengurus BPMU yang telah berusaha sekuat tenaga mewujudkan buku Manual Mutu Akademik ini. Substansi buku ini mungkin juga menjadi bahan pertanyaan yang cukup lama di kalangan sivitas akademika UNUD. Terbukti dengan diadakannya berbagai seminar dan lokakarya di UNUD yang membahas PIP. Kegiatan itu telah dilaksanakan sejak tahun 1976. Terakhir, PIP telah dimasukkan menjadi salah satu bahan kajian tambahan, pada setiap pelaksanaan pelatihan Proses Pembelajaran pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (P2KBK).

Dengan selesainya buku manual ini, diharapkan sivitas akademika UNUD memiliki referensi yang baku dalam proses implementasi PIP di UNUD. Khususnya implementasi dalam proses akademik (Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat). Demikian juga dalam materi pengajaran *soft skill*, pembekalan dalam bidang budi-pekerti, etika, moral, dll dalam proses perkuliahan, kiranya buku ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar, disamping memanfaatkan referensi lainnya yang relevan.

Demikian harapan kami, dan kiranya buku manual ini akan bermanfaat sebagai bahan acuan untuk memperkaya proses pematangan dan pencerahan mahasiswa dan sivitas akademika UNUD pada umumnya.

Bukit Jimbaran, September 2009.

Rektor Universitas Udayana,

Prof.Dr.dr. I Made Bakta, Sp.PD (KHOM)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak mulai dicanangkan pada tahun 1976, kajian terhadap Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNUD yakni Kebudayaan, telah banyak dilakukan oleh kalangan sivitas akademika UNUD. Tidak banyak Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia, masih tetap *concern*, dan secara konsisten masih terus mendalami PIP-nya. Hal ini bermakna bahwa sejatinya PIP Kebudayaan bagi UNUD adalah sangat tepat, dan terus-menerus berhasil merangsang gereget hati sanubari kalangan sivitas akademikanya.

Tampaknya lingkungan alam Bali yang memiliki aura *sosio-kultural-religius*, berpengaruh kuat terhadap eksistensi PIP Kebudayaan di UNUD. Hal ini tercermin dari berbagai kajian yang dilakukan, semuanya menyatakan bahwa PIP Kebudayaan sangat penting. Selanjutnya dianggap perlu untuk diterapkan dalam berbagai kegiatan akademik, sehingga mampu memberi warna dalam pengembangan akademik di UNUD (Adnyana, IGN, 1976; Agung, AAP; 2005; Ardana, IGG, 1976; Arya, N dan G Mahardika, 2005; Bagus, IGN, 1987a dan 1987b; Dharma Putra, KG, 2005; Dharmawan, NS dan K Budaarsa, 2005; Dherana, T.R. 1976; Gelebet, N, 2005; Mantra, IB dan IGNR Mirsha, 1976; Mirsha, IGNR, 1976; Nitis, M, 1976; Nitis, M, dkk, 1987; Parimartha, G, 2005; Rendha, W, 1976; Soewoto, R, 1976; Suteja, MW, 1976; Sutjipta, N, 2005a dan 2005b; Suyatna, G, 2005; Tirta, N, 1976; Winaya, PD, 1976; Windia, W, 2005, Windia, W. 2009, Subawa, M, 2009, Bendesa, IKG. 2009).

Pola Ilmiah Pokok (PIP) adalah warna keilmuan yang dikembangkan pada suatu perguruan tinggi, di mana pengembangan warna keilmuan itu didasarkan pada potensi yang khas pada suatu daerah, di tempat mana perguruan tinggi berdiri. Dengan demikian penetapan Kebudayaan sebagai PIP untuk UNUD adalah sangat sesuai dengan definisi PIP tersebut.

Dengan pemahaman seperti yang disebutkan di atas, maka kebudayaan yang berkembang pada masyarakat Bali, baik dalam bentuk konsep/pola pikir/nilai; sosial; dan artefak/kebendaan, harus mampu diilmiahkan (disistimatisasikan, dilogiskan, dan dirasionalkan), dijastifikasi, dll. Akhirnya diharapkan mampu di transformasikan kepada masyarakat yang lebih luas yang mungkin memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Bila hal ini dapat dilakukan dengan optimal, dan mampu diterima secara universal, maka UNUD berarti telah memancarkan warna keilmuannya, sesuai dengan PIP-nya. Dengan demikian akan dapat menarik minat masyarakat luas untuk melakukan pencarian akademik di UNUD.

Selanjutnya, dapat dikemukakan bahwa dalam perkembangan penerapan PIP UNUD selama beberapa dekade, tampaknya belum ada kepastian wujud indikator penerapannya. Akhirnya muncullah berbagai wacana negatif berkait dengan PIP UNUD tersebut. Sementara itu pada awal tahun 2005, Senat UNUD membahas PIP itu kembali. Keputusan yang diambil pada pokoknya adalah perlu dilakukan revitalisasi terhadap PIP UNUD.

Sementara itu, dalam rapat-rapat pembahasan tentang PIP UNUD terdapat wacana bahwa penerapan PIP UNUD agak kabur, karena tidak ada indikator yang jelas yang harus diikuti dalam penerapan PIP itu. Dengan demikian, pihak fakultas, program studi/jurusan, dan elemen lainnya di UNUD tidak memiliki acuan yang jelas dalam penerapan PIP tersebut. Berkait dengan persoalan itu, kiranya dapat dikatakan bahwa tidak adanya indikator yang jelas dalam penerapan PIP, mungkin disebabkan karena tidak ada kerangka berfikir yang jelas untuk dapat memikirkan indikator itu. Dengan demikian tidak ada wadah dalam bentuk ruang ilmiah untuk membuat indikator penerapan PIP tersebut.

Karena persoalan itulah maka dalam buku Manual Mutu Akademik ini, dikembangkan suatu kerangka berfikir, dan juga wadah untuk indikator dari pelaksanaan PIP Kebudayaan UNUD. Dengan demikian setiap komponen di UNUD akan mampu mengukur dirinya tentang seberapa jauh pihaknya telah mampu melaksanakan PIP tersebut. Semua indikator itu perlu lebih dijabarkan pada semua komponen UNUD yakni di tingkat fakultas, jurusan/program studi, lembaga, pusat penelitian, dan berbagai unit yang lain.

1.1. Tujuan

Berkait dengan permasalahan yang dibahas sebelumnya, maka tujuan pokok dari penulisan buku Manual Mutu Akademik ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat kerangka berfikir dalam proses pembuatan indikator penerapan PIP Kebudayaan UNUD.
2. Membuat wadah bagi berbagai indikator yang mampu didiskripsikan.
3. Mencoba mendiskripsikan berbagai indikator bagi PIP Kebudayaan UNUD.

1.2. Sasaran

Sasaran dari penulisan buku Manual Mutu Akademik ini adalah sebagai berikut.

1. Sivitas akademika UNUD memiliki referensi tentang implementasi PIP Kebudayaan.
2. Sivitas akademika UNUD memiliki indikator yang jelas tentang implementasi PIP.

1.3. Output

Output yang diharapkan dalam implementasi indikator PIP Kebudayaan adalah bahwa sivitas akademika dan alumni UNUD tidak saja unggul dalam bidangnya dan

berwatak mandiri, namun mereka haruslah orang-orang yang mampu mengimplemantasikan berbagai konsep budaya dalam kehidupannya.

1.4. Outcome

Outcome yang diharapkan dari implementasi PIP Kebudayaan adalah bahwa sivitas akademika dan alumni UNUD mampu merangsang berbagai hakekat kebudayaan dalam masyarakat. Diantaranya, mengembangkan prinsip-prinsip harmoni dan kebersamaan, sesuai dengan hakekat filsafat Tri Hita Karana. Kemampuan tersebut hendaknya dapat terwujud dan tercermin pada *soft skill*-nya masing-masing.

BAB II

SISTEM TEKNOLOGI DAN SISTEM KEBUDAYAAN

Berikut ini akan dibahas suatu kesepadanan, bahwa Unud yang ber-PIP Kebudayaan, adalah analogis dengan suatu sistem Teknologi yang berinteraksi dan bersinergi dengan Sistem Kebudayaan.

Patut dicatat bahwa sistem adalah satu set rakitan berbagai elemen/subsistem, di mana semua elemen tersebut memiliki keterkaitan (baik karena strukturnya, maupun karena adanya hubungan timbal-balik). Suatu sistem selalu memiliki tujuan, dan tujuannya itu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (Huppert&Walker, 1989; Dent dkk, 1979 dalam Sudira, 1999, dan Pusposutardjo, 2001).

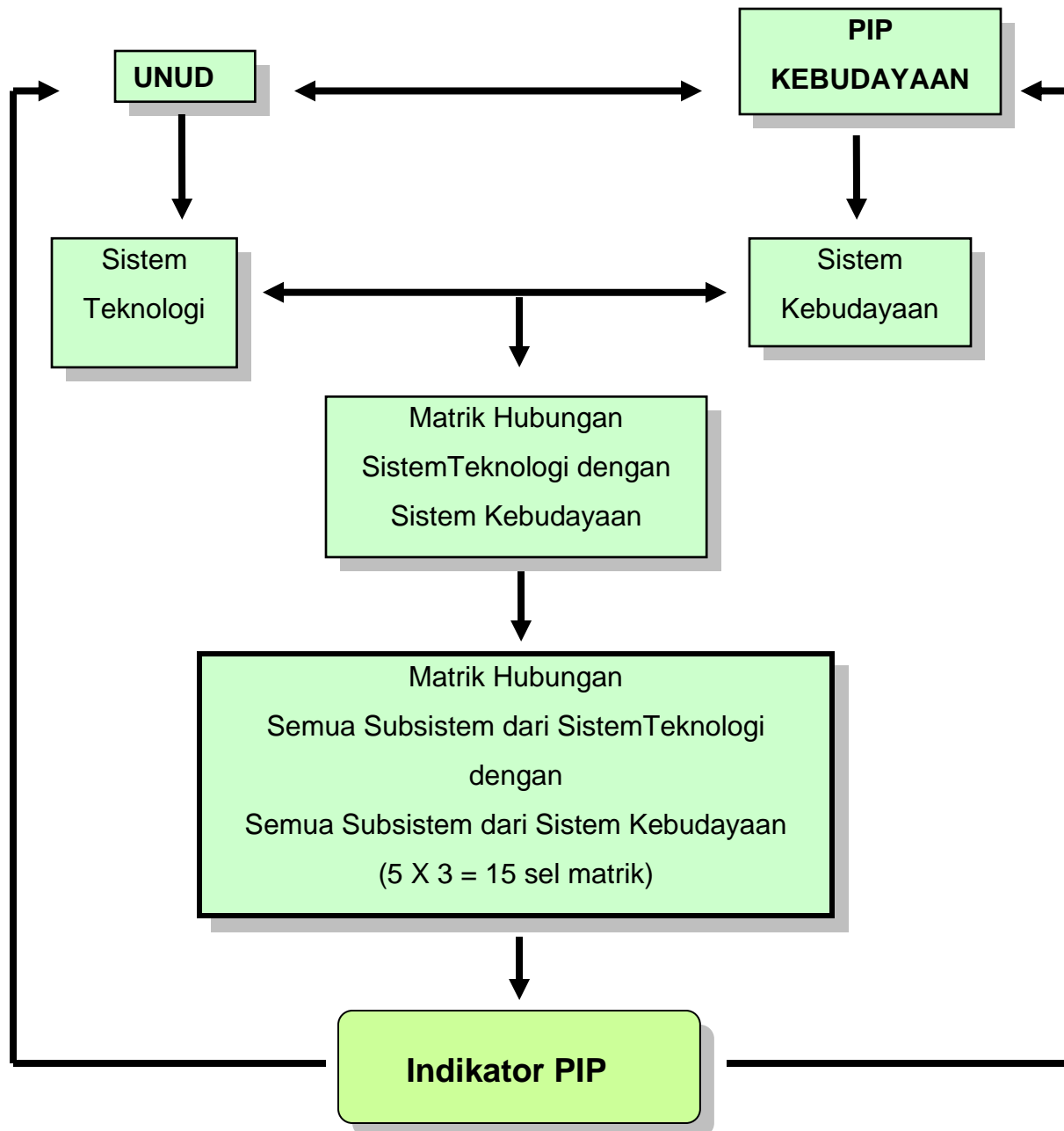
UNUD sebagai suatu lembaga pendidikan, pada dasarnya dapat dianggap sebagai suatu sistem teknologi. Hal itu disebabkan karena UNUD sebagai lembaga pendidikan sejatinya adalah alat untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien (Gie, 1982). Sementara itu PIP UNUD yakni kebudayaan, kiranya sudah jelas dapat disebutkan sebagai sistem kebudayaan. Hal itu disebabkan karena kebudayaan itu sendirinya pada hakekatnya adalah sebuah sistem (Koentjaraningrat, 1993).

Dengan demikian UNUD yang menyebut dirinya memiliki PIP Kebudayaan, pada dasarnya adalah sebuah lembaga yang mencoba mensinergikan antara sistem teknologi dan sistem kebudayaan. Poespowardojo (1993) menyebutkan bahwa di dunia ini memang banyak sekali ada sistem teknologi yang berkembang sedemikian rupa, lalu menjadi suatu fenomena budaya. Atau dalam bahasa lain dapat disebutkan bahwa di dunia ini banyak terjadi berbagai sistem teknologi yang bersinergi dengan sistem kebudayaan. Barangkali UNUD dengan PIP kebudayaan-nya adalah salah satu kasus, di mana terjadi sinergi antara sistem teknologi dengan sistem kebudayaan.

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa sebagai suatu sistem, maka ia memiliki berbagai subsistem. Demikian pula sistem teknologi pada dasarnya memiliki lima subsistem. Yakni subsistem *software* (pola pikir), *hardware* (kebendaan), *humanware* (kemampuan tenaga kerja manusia), *organoware* (organisasi/manajemen), dan *infoware* (informasi tentang teknologi yang dimiliki) (Susanto, 1985). Sementara itu, sistem kebudayaan pada dasarnya memiliki tiga subsistem, yakni subsistem konsep/pola pikir/nilai, subsistem sosial, dan subsistem artefak/kebendaan (Koentjaraningrat, 1993).

Selanjutnya, karena UNUD yang memiliki PIP kebudayaan disebutkan sebagai suatu sistem teknologi yang bersinergi dengan sistem kebudayaan, maka dapat dibuat sebuah matrik yang menghubungkan antara semua subsistem dari sistem teknologi

dengan semua subsistem dari sistem kebudayaan. Matrik tersebut memiliki 15 (3x5) sel matrik, dan sekaligus merupakan wadah bagi berbagai indikator PIP yang akan didiskripsikan. Sementara itu, matrik tersebut juga merupakan koridor kerangka berpikir dalam menentukan wadah berbagai indikator PIP kebudayaan itu. Adapun acuan kerangka berfikirnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berfikir UNUD dengan PIP Kebudayaan-nya, dan selanjutnya untuk menemukan wadah bagi indikator PIP.

BAB III

INDIKATOR PIP KEBUDAYAAN UNUD

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa telah ditemukan dan disepakati wadah indikator PIP Kebudayaan UNUD. Hal itu sekaligus merupakan kerangka berfikir dalam menentukan berbagai indikator PIP UNUD. Selanjutnya dapat didiskripsikan berbagai indikator PIP Kebudayaan UNUD, seperti dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Berbagai indikator penerapan PIP Kebudayaan UNUD.

Sistem Keb / Sistem Tek	Pola pikir/ konsep	Sosial	Artefak/ kebendaan
<i>Software</i>	Tidak ada elemen	1. Pembangunan/ pengembangan pusat studi yang relevan dengan kebudayaan Bali. 2. Transformasi mitos dan dogma yang berkembang dalam masy. Bali menjadi logos (logis). 3. Transformasi filsafat, ilmu, teori, metodologi, konsep, dan terapan budaya masy. Bali.	1. Pembangunan lab. yang memungkinkan proses transformasi mitos dan dogma menjadi logos (logis). Selanjutnya mampu mentransformasi filsafat, ilmu, teori, metodologi, konsep, dan terapan budaya masyarakat Bali.
<i>Hardware</i>	1. Transformasi hardware yang eksis pada kebudayaan Bali yang bersifat kearifan lokal masyarakat.	1. Transformasi berbagai aspek hardware yang memiliki implementasi sosial.	Tidak ada elemen.
<i>Humanware</i>	1. Transformasi tentang manusia Bali yang berkait dengan konsep dan hakekat hidupnya.	Tidak ada elemen	1. Transformasi tentang manusia Bali berkait dengan artefak yang eksis dalam masy. Bali.
<i>Organoware</i>	1. Transformasi tentang konsep/pola pikir/nilai dari lembaga tradisional yang ada di Bali.	1. Transformasi tentang sistem sosial dari lembaga tradisional yang ada di Bali.	1. Transformasi artefak dari lembaga tradisional yang ada di Bali.
<i>Infoware</i>	1. Transformasi tentang konsep yang berkait dengan sistem informasi masyarakat Bali.	1. Transformasi tentang konsep sosial dalam masyarakat Bali.	1. Transformasi ttg informasi flora dan flora yang khas di Bali.

Dengan melihat Tabel 1, tampak tersaji berbagai indikator yang dicoba dibuat berdasarkan pemahaman tentang definisi PIP seperti telah diuraikan sebelumnya.

Indikator itu adalah sebagai acuan, sehingga ada kepastian bertindak bagi kalangan yang berkait di UNUD dalam menjabarkan PIP. Penjabaran lebih rinci dari indikator itu, antara lain adalah sebagai berikut.

1.1. Sel Matrik Software – Pola Pikir/Konsep

Pada sel matrik ini tidak bisa diisi indikator, karena merupakan lokasi hubungan antara dua subsistem yang sama.

1.2. Sel Matrik Software - Sosial

1. Indikator : Pembangunan/pengembangan Pusat Studi yang relevan dengan sistem kebudayaan Bali.

Contoh Implementasi :

Pembangunan/pengembangan Pusat Studi (PS) Desa Adat; PS Subak; PS Sapi Bali; PS Makanan Tradisional Bali; PS Pengobatan Tradisional; dll.

2. Indikator : Transformasi mitos dan dogma yang berkembang dalam masyarakat Bali menjadi logos (logis).

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian dan transformasi tentang mitos/dogma bahwa tikus bisa lari/hilang kalau di sawah ada bunyi *sunari* ; bahwa hama dan penyakit tanaman bisa hilang dengan pelaksanaan upacara Nangluk Merana; bahwa tidak boleh melakukan hubungan suami-istri pada saat bulan purnama, kajeng kliwon; dll.

3. Indikator : Transformasi filsafat, ilmu,teori,metodelogi, konsep, dan terapan budaya masy. Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian tentang :

1. Agawe sukhaning praja (sukhaning rat kininkinira) (senantiasa membangun kesejahteraan masyarakat)
2. Aharalaghava (mengendalikan diri dalam menikmati makanan)
3. Ahimsa paramo drama (tidak menyakiti hati sesama makhluk hidup merupakan darma tertinggi)
4. Ahimsa(tanpa kekerasan/tidak anarkis)
5. Akrodha (mengendalikan emosi)
6. Anasuya (tidak berbuat dosa)

7. Andrayuda (menguasai ajaran agama, pengetahuan lainnya dan bijaksanaan)
8. Anrsamsya (tidak mementingkan diri sendiri)
9. Apramadha (tidak lalai)
10. Arimbhava (bersimpati kepada penderitaan orang lain)
11. Arjawa (Jujur)
12. Asevakadharna (mendahulukan kebajikan)
13. Asih-Punya-Bhakti (cinta kasih, jasa dan penghormatan)
14. Astainya (tidak mengambil milik orang lain/mencuri)
15. Avyavaharika (tidak suka bertengkar)
16. Bhadram(keutamaan/kemuliaan)
17. Bhoga, Upabhoga, Paribhoga (pangan, sandang, papan)
18. Brahmacari (tekun belajar)
19. Brata (melakukan pantangan tertentu)
20. Daivisampat (sifat ketuhanan/sifat yang luhur)
21. Daksina (kemurahan hati)
22. Dama (bisa menasehati diri sendiri)
23. Dana (memberikan derma/berderma)
24. Darma (taat menjalankan ajaran agama)
25. Desa amawacara nagara amawa tata (desa punya aturan, negara punya hukum yang mengatur segalanya)
26. Desa-Kala-Patra (tempat-waktu-keadaan)
27. Dharaksa Sthitaprajna (tahan uji dalam menghadapi berbagai tantangan, stabil dalam suka dan duka)
28. Dhrti (hatinya tenang)
29. Dhyana (kontemplasi)
30. Gunabhiksana (Jujur dan mampu mengatasi berbagai kesukaran)
31. Gurususrusa (taat kepada guru)
32. Haywa ngkala ksepa (tidak membuang kesempatan/waktu)
33. Hrih/Jengah (memiliki rasa malu)
34. Ijya (senantiasa memuja Tuhan YME dan leluhur)
35. Indriyanigraha (mengendalikan indria)
36. Irsya(iri hati)
37. Isvarapranidhana (mendekatkan diri kepada Tuhan YME)
38. Karina (cinta kasih terhadap semua makhluk)
39. Kayika Parisuddha (perbuatan yang dipandang baik, yaitu: tidak membunuh, tidak mencuri, dan tidak berzina)
40. Krtajahita (tidak segan meminta maaf bila melakukan kesalahan)
41. Ksama (pemaaf)
42. Ksayanikang papa nahan prayojana (lenyapnya penderitaan masyarakat menjadi tujuan hidupnya)
43. Lokasamgraha(kesejahteraan bersama)
44. Maduravacana (ucapan yang baik dan ramah)
45. Madurya (manis pandangannya)
46. Maitri (memiliki kasih sayang/bersahabat kepada semua makhluk)

47. Manacika Parisuddha (pikiran yang dipandang baik, yaitu: tidak menginginkan milik orang lain, kasih dan sayang kepada semua makhluk, dan beriman kepada ajaran karmaphala)
48. Mardava (berhati lembut)
49. mauna/Mona (mengendalikan wicara)
50. Mudita (tutur kata yang simpati)
51. Mukti(moksa/penyelamatan spritual)
52. Nirbhayata (keberanian)
53. Nirlobha/Aparigraha(tidak rakus)
54. Niskamakrama (tidak mementingkan diri sendiri)
55. Nityasa angulih sutreptining nagantu (senantiasa mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat)
56. Parasparosarpanaya (salunglung-sabhayanta) (wiring) (beriuksaguluk) (bersatu padu) (solidaritas, seia sekata, senasib sepenanggungan)
57. Prajaraksaka (mewujudkan ketentraman masyarakat)
58. Prasaa (berpikiran jernih)
59. Prayascitta (kesucian hati)
60. Priti (simpati, sangat welas asih)
61. Rvabhineda (dua hal yang berbeda, baik buruk, salah benar dan lain-lain)
62. Sadhugunavan (berbudipekerti luhur dan memiliki kemampuan)
63. Sadhuniragraha (tidak menyakiti makluk lain)
64. Sadhusamsarga (bergaul dengan orang-orang baik)
65. Safari-giri-adomukha (keindahan yang mengandung daya magnetis bila di tepi pantai terlihat gunung dan pegunungan yang indah, dan bila berada di pegunungan, kelihatan pantai dan lautan yang indah)
66. Sakatilinganingambek, nyata ketresnan yata katemu (sesuatu yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, pasti akan berhasil dicapai)
67. Samajika Sangathana (organisasi sosial)
68. Samanah/Ekatva/Advaita/Kalih Samaika/Bhineka Tunggal Ika(persatuan/kesatuan)
69. Samani (solidaritas/kebersamaan)
70. Sanata (selalu ingin berbuat baik)
71. Santa (satunya kata dengan perbuatan)
72. Santa-jagadhita (damai dan sejahtera)
73. Santi(damai)
74. Santosa (puas/mensyukuri karunia Tuhan YME)
75. Satya (kebenaran)
76. Satyam nasti paro drama (kebenaran adalah darma tertinggi)
77. Satyamitra/Tindih (solidaritas kepada teman)
78. Satyam-Sivam-Sundaram (kebenaran-keharmonisan-keindahan)
79. satyasamaya (tepat waktu)
80. Satyavacana (memiliki rasa malu)
81. Sauca (suci/jernih pikirannya)
82. Sevaka (pelayanan social)
83. Snana (menyucikan diri dengan sembahyang rutin)
84. Subhasamkalpa (hasrat luhur)

85. Surapratyana (segan dan hormat kepada atasan/senioritas)
86. Suraraksana (tidak mengenal rasa takut/tidak khawatir)
87. Svadhyaya (belajar)
88. Svasi Vacana (aspirasi-aspirasi luhur)
89. Svavalambana (percaya diri)
90. Tapa (pengendalian diri)
91. Tat twam asi (memandang setiap makhluk seperti diri sendiri)
92. Titiksa (memiliki ketekunan dan kesabaran hati)
93. Tri Hita Karana (tiga hal yang menyebabkan sejahtera, hubungan harmoni dengan Tuhan YME, dengan sesama makhluk, dan dengan alam lingkungan/sekitar)
94. Trimandala (uttama, madhyama, kanistama, hulu, madia, teben) (di atas, di tengah-tengah, di bawah)
95. Tyaga/Lascarya (tulus ikhlas)
96. Tyagaprasana (tidak mengenal lelah bila melaksanakan tugas)
97. Udarata (kedermawanan)
98. Upasthanigraha (pengendalian dorongan seks)
99. Upeksha (mawas diri)
100. Vacika Parisuddha(perbuatan yang dipandang baik, Yaitu: tidak jahat atau munafik, tidak kasar, tidak menfitnah dan tidak berdusta)
101. Variagya (tidak mengikuti dorongan nafsu)
102. Vasdhaivakutumbhakam (semua makhluk bersaudara)
103. Vicaksana(kebijaksanaan)
104. Vidagdaprasana (tidak mudah dihasut/dipropokasi)
105. Vimatsaritva (tidak dengki/irihati)
106. Visvaprema(kasih sayang universal)
107. Yajna (pengorbanan)

1.3.Sel Matrik Software – Artefak/Kebendaan

- 1.Indikator : Pembangunan/pengembangan lab. yang memungkinkan proses transformasi mitos dan dogma menjadi logos (logis). Selanjutnya mampu mentransformasi filsafat, ilmu, teori, metodologi, konsep, dan terapan budaya masyarakat Bali.

Contoh Implementasi :

Pembangunan/pengembangan berbagai laboratorium yang memungkinkan untuk pengembangan berbagai pusat studi yang dapat menunjang pengembangan kebudayaan Bali, transformasi mitos/dogma menjadi logos (Mis : Lab. Makanan Tradisional, dan berbagai lab untuk pengembangan ilmu dasar, dll).

a. Sel Matrik Hardware – Pola Pikir

- 1.Indikator : Transformasi hardware yang eksis pada kebudayaan Bali yang bersifat kearifan lokal masyarakat

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian tentang pembuatan trowongan (*aungan*) oleh petani; sistem terassering sawah di Bali; sistem pura; peninggalan purbakala; dll.

2.2.Sel Matrik Hardware – Sosial

1.Indikator : Transformasi berbagai aspek hardware yang memiliki implementasi sosial.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian tentang pura dan pelaksanaan upacaranya; kajian tentang Obyek Daerah dan Tujuan Wisata (ODTW) yang memanfaatkan peninggalan purbakala dan sistem pengelolaannya; dll.

2.3.Sel Matrik Hardware - Artefak/Kebendaan

Pada sel matrik ini tidak bisa diisi indikator, karena merupakan lokasi hubungan antara dua subsistem yang sama.

3.1.Sel Matrik Humanware – Pola Pikir

1.Indikator : Transformasi tentang manusia Bali yang berkait dengan konsep dan hakekat hidupnya.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian dan transformasi tentang tujuan dan hakekat hidup masyarakat Bali (Mis : tentang tujuan hidup *suke tanpe mewali duke*; tujuan hidup yang bersifat *jagadhita*; dll.

3.2.Sel Matrik Humanware – Sosial

Pada sel matrik ini tidak bisa diisi indikator, karena merupakan lokasi hubungan antara dua subsistem yang sama.

3.3.Sel Matrik Humanware – Artefak/Kebendaan

1.Indikator : Transformasi tentang manusia Bali berkait dengan artefak yang eksis dalam masy.Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian dan transformasi tentang sifat/watak masyarakat Bali dalam kaitan dengan lingkungannya (misalnya : kajian tentang

mitos/dogma tentang pemotongan pohon, tapi pada batang pohon yang dipotong ditancapkan ranting kayu; dll).

4.1.Sel Matrik Organoware – Pola Pikir

1.Indikator : Transformasi tentang konsep/pola pikir/nilai dari lembaga tradisional yang ada di Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian tentang konsep/pola pikir/nilai yang melekat pada lembaga subak, desa adat, dll.

4.2.Sel Matrik Organoware – Sosial

1.Indikator : Transformasi tentang sistem sosial dari lembaga tradisional yang ada di Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian tentang kemungkinan untuk melakukan transformasi terhadap lembaga tradisional yang eksis di Bali (misalnya : transformasi lembaga subak, dll.).

4.3.Sel Matrik Organoware – Artefak/Kebendaan

1.Indikator : Transformasi artefak dari lembaga tradisional yang ada di Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian dan transformasi tentang sistem terasering persawahan di Bali; sistem bangunan tradisional Bali; sistem arsitektur Bali; dll.

5.1.Sel Matrik Infoware – Pola Pikir

1.Indikator : Transformasi tentang konsep yang berkait dengan sistem informasi tradisional pada kehidupan masyarakat Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian dan transformasi tentang sistem *sasih* di Bali dan kaitannya dengan hari-baik untuk bertanam (*dewasa ayu*) ; sistem munculnya wabah penyakit pada *Sasih Keenem*; Sistem perkawinan binatang (anjing) di Bali pada *sasih Kesange*; kaitan antara *sasih* dengan pelaksanaan upacara keagamaan; dll.

5.2.Sel Matrik Indoware - Sosial

1.Indikator : Transformasi tentang konsep sosial dalam masyarakat Bali.

Contoh Penjabaran :

Melakukan kajian dan transformasi tentang hukum adat.

5.3.Sel Matrik Infoware – Artefak/kebendaan

1.Indikator : Transformasi tentang informasi flora dan fauna yang khas di Bali.

Contoh Implementasi :

Melakukan kajian dan transformasi tentang jenis flora dan fauna di Bali dan manfaatnya bagi masyarakat Bali, baik untuk obat-obatan, untuk kelengkapan upacara, dll.

Selanjutnya, apakah sivitas akademika di UNUD telah melaksanakan PIP, dapat dilihat dari apakah ada kemampuan untuk mengimplementasikan indikator PIP itu dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Implementasi indikator PIP Kebudayaan, dapat dilaksanakan dalam berbagai aktivitas sebagai berikut.

(1). **Menetapkan suatu mata kuliah dalam kurikulum.** Dengan cara ini, berbagai hal dapat diterapkan dalam proses pelaksanaan implementasi indikator PIP UNUD. Misalnya, implementasi berbagai indikator pada sel matrik yang menghubungkan antara *software* dengan sosial dan artefak. Disamping itu akan mampu pula dijelaskan dan ditransformasikan berbagai indikator pada sel matrik yang lain.

Diantaranya, dengan menetapkan Mata Kuliah (MK) Sistem Subak di Fak. Pertanian; MK Hukum Adat di Fak.Hukum; MK Arsitektur Tradisional Bali di Fak. Teknik, dll.

(2). **Dalam penentuan pokok bahasan dalam berbagai mata kuliah dalam suatu kurikulum (tercermin dalam SAP atau buku ajar).** Dengan cara ini, pada dasarnya akan dapat pula dilakukan implementasi berbagai indikator PIP UNUD pada berbagai sel matrik yang menghubungkan *hardware, humanware, organoware, dan infoware*, dengan pola pikir, sosial, dan artefak. Dalam proses implementasi ini, tentu saja sangat tergantung pada jenis mata kuliah yang diajarkan oleh staf dosen yang bersangkutan. Disamping itu, tergantung juga dari kematangan dosen yang bersangkutan.

(3). **Dalam memberikan penjelasan berupa kasus-kasus pada saat pemberian kuliah (tentunya sudah direncanakan dalam SAP atau buku ajar).** Dengan cara ini, pada dasarnya akan dapat dilakukan implementasi berbagai indikator PIP UNUD, dalam kaitan dengan pemberian penjelasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan indikator yang ada pada setiap sel matrik.

(4). **Dalam proses penelitian.** Dengan cara ini pada dasarnya akan dapat dimanfaatkan untuk merasionalkan indikator PIP UNUD yakni hal-hal yang bersifat dogma dan mitos menjadi logos.

(5). **Dalam proses pengabdian pada masyarakat.** Dengan cara ini akan dapat dijelaskan kepada masyarakat, rasionalitas berbagai indikator PIP UNUD. Disamping itu, dapat juga diterapkan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan PIP.

(6). **Dalam aktivitas kehidupan civitas akademika, dll.** Dalam kegiatan ini akan dapat diimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi indikator PIP UNUD, yakni membangun pusat studi, laboratorium, dll. Lembaga ini diharapkan mampu berperan untuk meng-ilmiah-kan berbagai elemen kebudayaan Bali yang mungkin sebelumnya masih bersifat dogma, dan mitos.

Sementara itu pihak fakultas dan jurusan/program studi perlu merevitalisasi kesadaran civitas akademiknya pada PIP Kebudayaan UNUD. Mungkin dengan melakukan berbagai lokakarya, dll. agar mampu mengimplementasikan indikator PIP pada kurikulumnya. Pihak UNUD sendiri (sesuai tuntutan keputusan senat UNUD) perlu segera melakukan sosialisasi untuk merevitalisasi PIP Kebudayaan UNUD (dengan berbagai indikatornya) kepada semua komponen di UNUD.

BAB III PENUTUP

Demikian hal-hal yang dapat disampaikan, kiranya bermanfaat bagi kemajuan UNUD yang diharapkan memiliki warna keilmuan di bidang kebudayaan, sesuai dengan PIP yang dianut oleh UNUD. Keberhasilan UNUD dalam mengimplementasikan PIP-nya, sangat tergantung dari komitmen pimpinan UNUD, dan tentu saja diperlukan dukungan kesadaran dari semua komponen civitas akademika UNUD.

Mungkin diperlukan sebuah sistem, misalnya agar pada setiap laporan rektor atau dekan pada saat HUT lembaga, dapat juga memberikan gambaran tentang seberapa jauh PIP UNUD telah dijabarkan dan diimplementasikan. Hanya dengan demikian geresat PIP Kebudayaan UNUD akan terus dapat menggema dan terpelihara pada setiap insan pengelola di kampus UNUD.

DAFTAR BACAAN

- Adnyana, I Gst. Ngurah Putu, 1976. Pengobatan Tradisional Sebagai Faktor yang tidak dapat Diabaikan dalam Penerapan Kesehatan Masyarakat Bali. Bulletin Universitas Udayana No. 10 Th. 1976
- Agung, AA Gde Putra. 2005. Kebudayaan Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Fakultas Sastra Universitas Udayana. Denpasar.
- Ardana, I Gst. Gede. 1976. Out Line, Sebuah Diskriptip Tentang Peranan dan Kedudukan Bahasa Bali. Bulletin Universitas Udayana No.10 th.1976
- Arya, Nyoman dan Gede Mahardika. 2005. Revitalisasi Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan dalam Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Udayana. Denpasar.
- Bagus, Ngusti Ngurah. 1987a. "UNUD Memerlukan Kerangka Teori PIP Kebudayaan" dalam Wahana No.3 Th.II. Juli 1987.
- Bagus, Ngusti Ngurah. 1987b. "Mengapa PIP Kebudayaan?" dalam Wahana No.3 Th.II Juli 1987
- Bedesa, IKG. 2009. Pengintegrasian nilai kebudayaan ke dalam kurikulum. Makalah diasmpaikan pada Pelatihan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Angkatan I, tgl 11-15 Mei 2009. Universitas Udayana.
- Bhagawan Dwija. 2005. Intelektual Hindu di Masa Depan. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dharma Putra, Ketut Gede. 2005. Pola Ilmiah Pokok (PIP) Kebudayaan dalam Proses Pembelajaran yang Bermutu.
- Dharmawan, Nyoman Sadra dan Komang Budaarsa. 2005. Implementasi Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Universitas Udayana. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana. Denpasar.
- Dherana, Tjok. Raka. 1976. Kebudayaan, Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana dalam Hubungannya Dengan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Udayan. Bulletin Universitas Udayana No. 10 Th. 1976.
- Gelebet, Nyoman. 2005. Aplikasi Tri Hita Karana dalam Proses Pembelajaran di Universitas Udayana. Universitas Udayana. Denpasar.

- Gie, T.L. 1982. *The interrelationships of science and technology*, Yayasan studi ilmu dan teknologi, Yogyakarta.
- Huppert, W and H.H. Walker. 1989. *Management of irrigation systems : guiding principles*, GTZ, Eschborn-Jerman.
- Koentjaraningrat. 1985. Persepsi dalam Kebudayaan Nasional. Dalam Alfian, editor. Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Makagiansar, M.1975. Pelaksanaan Kebijaksanaan dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1975.
- Mantra, Ida Bagus dan Mirsha, I Gst. Ngr. Rai. 1979. Pokok-Pokok Pikiran dalam Kaitannya dengan "Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan" Universitas Udayana (PIP Kebudayaan UNUD). Disajikan dalam rangka Dies Natalis XVII Universitas Udayana 24-25 September 1979.
- Mirsha, I Gst. Ngr. Rai 1976. Kebudayaan Sebagai Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Bulletin Universitas Udayana No. 10 Th. 1976.
- Nitis Made 1976. Ternak Serta Daging Khas Bali. Bulletin Universitas Udayana No. 10 Th. 1976.
- Nitis, I Made, Geriya, Wayan, Ngoerah, I Gusti Ngoerah Gde, Bagus, I Gusti Ngoerah, Mirsha, I Gusti Ngurah Rai, Widja, Bagus Made. 1987. Pelaksanaan Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan Universitas Udayana, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Udayana, Denpasar.
- Parimatha, Gde. 2005. Pola Ilmiah Pokok Kebudayaan, Pedoman Pembangunan Universitas Udayana. Fakultas Sastra Universitas Udayana. Denpasar.
- Poespowardojo, S. 1993. *Strategi kebudayaan*, Gramedia, Jakarta.
- Pusposutardjo, S. 2001. Pengembangan irigasi, usahatani berkelanjutan, dan gerakan hemat air, Ditjen Dikti, Jakarta.
- Puthra., I.G.A.A. Kebijakan dan Pola Pengembangan Pendidikan Tinggi. Pembantu Rektor I Universitas Udayana.
- Rendha, Wayan. 1976. Fakultas Ekonomi dan Kebudayaan Sebagai Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Bulletin Universitas Udayana No.10 Th.1976.

- Soewoto, R. 1976. Fakultas Teknik dan Kebudayaan Sebagai Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Bulletin Universitas Udayana No.10 Th.1976.
- Subawa, Made. 2009. Kajian teoritik dan paraktek pola ilmiah pokok kebudayaan dalam rangka mewujudkan SDM di Universitas Udayana, unggul, mandiri dan berbudaya. Makalah diasmpaikan pada Pelatihan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Angkatan I, tgl 11-15 Mei 2009. Universitas Udayana.
- Sudira, P. 1999. Pemodelan dan simulasi, FTP-UGM, Yogyakarta.
- Susanto, A. 1985. Menerawang masa depan, ITB Press, Bandung.
- Suteja, Made Wahyu, 1976. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan Sebagai Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Bulletin Universitas Udayana No.10 Th.1976.
- Sutjipta, Nyoman. 2005. Pedoman Implementasi Pola Ilmiah Pokok (PIP) Kebudayaan UNUD dalam Tri Dharma. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LP3) Universitas Udayana. Denpasar.
- Sutjipta, Nyoman. 2005. Teknis Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Bermuatan Pola Ilmiah Pokok (PIP) Kebudayaan. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Udayana. Denpasar.
- Suyatna, Gde. 2005. Revitalisasi PIP Kebudayaan Universitas Udayana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Thajeb, S. 1975. Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi. Departemen dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1975
- Tirtha, Nyoman. 1976. Fakultas Keguruan dan Kebudayaan Sebagai Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Bulletin Universitas Udayana No.10 Th.1976.
- Titib, Made. 2005. Nilai-nilai Budaya Bali Universal: Implementasinya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Wiana, Ketut. 2005. Nilai Universal dalam Kebudayaan Bali. Institut Hindu Dharma Negeri. Denpasar.
- Winaya, Putu Djapa. 1976. Persubakan dalam Kerangka Pola Ilmiah Pokok Universitas Udayana. Bulletin Universitas Udayana No.10 Th.1976.
- Windia, Wayan. 2005. Elemen-elemen Standard PIP Unud. 2005. Universitas Udayana. Denpasar.

Windia, Wayan. 2009. Indikator implemetasi PIP Kebudayaan. Makalah diasmpaikan pada Pelatihan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Angkatan I, tgl 11-15 Mei 2009. Universias Udayana.